

## **Pendampingan Usaha Cafe Titik Temu dalam Penyusunan Laporan Keuangan dan Pengelolaan Transaksi Usaha**

**Wahyuni<sup>1</sup>, Nurhidayah<sup>2</sup>, Ainun Arizah<sup>3</sup>, Waode Lailah Jalil<sup>4</sup>, Suci Rahmadani<sup>5</sup>, Dwi Azzahra Syarif<sup>6</sup>, Lifiyah<sup>7</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

Corresponding Author: [wahyuni@unismuh.a.id](mailto:wahyuni@unismuh.a.id)<sup>1</sup>, [nurhidayah@unismuh.ac.id](mailto:nurhidayah@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>, [ainunarizah@unismuh.ac.id](mailto:ainunarizah@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>

### **Info Artikel**

**Submitted:** 08 Januari 2026

**Revised :** 09 Januari 2026

**Accepted:** 25 Januari 2026

**Published:** 02 Februari 2026

**Keywords:** SMEs; Financial Statements; SAK EMKM; Assistance

**Kata Kunci:** UMKM; Laporan Keuangan; Audit Sederhana; Pendampingan

### **Abstract**

*Café Titik Temu SMEs in Gowa Regency face challenges in financial recording and reporting due to traditional accounting practices and the lack of separation between personal and business finances. This activity aims to provide assistance in preparing financial statements through a simple audit process to improve the quality of financial management. The method employs a descriptive qualitative approach, including initial interviews and observations, transaction identification and clarification, account classification, journal and ledger recording, and the preparation of simple financial statements based on SAK EMKM. The results show that Café Titik Temu SMEs are able to prepare income statements, statements of changes in equity, and statements of financial position more systematically and gain a better understanding of their financial condition. This assistance improves recording discipline, cost control, and supports managerial decision-making and business sustainability.*

### **Abstrak**

UMKM Café Titik Temu Kabupaten Gowa mengalami kendala dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan akibat sistem yang masih tradisional dan belum terpisah antara keuangan usaha dan pribadi. Kegiatan ini bertujuan memberikan pendampingan penyusunan laporan keuangan melalui proses audit sederhana guna meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Metode yang digunakan meliputi wawancara dan observasi awal, identifikasi dan klarifikasi transaksi, pengelompokan akun, pencatatan dalam jurnal dan buku besar, serta penyusunan laporan keuangan sederhana yang mengacu pada SAK EMKM. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa UMKM Café Titik Temu mampu menyusun laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan posisi keuangan secara lebih sistematis serta memahami kondisi keuangan usaha dengan lebih baik. Pendampingan ini meningkatkan ketertiban pencatatan, pengendalian biaya, dan mendukung pengambilan keputusan manajerial serta keberlanjutan usaha



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*

**Publisher:** *Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara*

## **Pendahuluan**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, UMKM memiliki kontribusi besar dalam memperluas kesempatan kerja, mendorong

pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja, sehingga keberadaannya menjadi pilar utama dalam struktur perekonomian nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2024). Meskipun memiliki kontribusi yang signifikan, UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan. Rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan pemahaman akuntansi menyebabkan banyak pelaku UMKM belum melakukan pencatatan transaksi secara sistematis dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Ningsih, 2024). Pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara sederhana dan berbasis kas sering kali tidak mampu menggambarkan kondisi keuangan usaha secara akurat, sehingga menyulitkan pelaku UMKM dalam melakukan analisis usaha, pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan ekonomi yang tepat (Hidayat, 2023).

Ikatan Akuntan Indonesia telah menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan bagi UMKM yang bersifat sederhana, relevan, dan mudah dipahami. SAK EMKM menekankan penyajian laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan usaha (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024). Namun, dalam praktiknya, penerapan SAK EMKM di kalangan UMKM masih belum optimal karena keterbatasan pemahaman pelaku usaha terhadap alur pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang terstruktur (Rahman, 2024). Kondisi tersebut juga dialami oleh UMKM Café Titik Temu yang bergerak di sektor kuliner, khususnya usaha kafe. Aktivitas operasional Café Titik Temu melibatkan berbagai transaksi keuangan, seperti pembelian bahan baku, pembayaran biaya operasional, serta penjualan produk kepada konsumen. Namun, hingga saat ini pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana, belum terstruktur, dan belum menghasilkan laporan keuangan lengkap seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan posisi keuangan. Hal ini menyebabkan pemilik usaha kesulitan dalam mengetahui tingkat keuntungan usaha secara pasti, mengendalikan biaya operasional, serta merencanakan pengembangan usaha ke depan.

Pengelolaan dan pelaporan keuangan merupakan aspek krusial dalam mendukung keberlangsungan dan pengambilan keputusan usaha pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya pada usaha kafe. Penelitian Pablo et al. (2024) menunjukkan bahwa banyak kafe masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan akibat pencatatan yang belum tertata

## ***Pendampingan Usaha Cafe Titik Temu dalam Penyusunan Laporan Keuangan dan Pengelolaan Transaksi Usaha***

*Wahyuni<sup>1</sup>, Nurhidayah<sup>2</sup>, Ainun Arizah<sup>3</sup>, Waode Lailah Jalil<sup>4</sup>, Suci Rahmadani<sup>5</sup>, Dwi Azzahra Syarif<sup>6</sup>, Liffiah<sup>7</sup>*

dan minimnya pemahaman akuntansi, sehingga berdampak pada lemahnya evaluasi kinerja usaha. Penerapan standar dan sistem pencatatan yang baik terbukti berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sebagaimana dikemukakan oleh Juwita (2013) yang menegaskan bahwa implementasi standar akuntansi dan sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan keandalan informasi keuangan.

Sejalan dengan itu, Ramadhani (2021) menekankan pentingnya pemanfaatan sistem informasi pelaporan keuangan pada usaha kafe untuk mempermudah proses pencatatan, meningkatkan akurasi data, serta mendukung efisiensi operasional. Studi pengabdian yang dilakukan oleh Rahmawan et al. (2022) dan Adabi et al. (2024) juga membuktikan bahwa pendampingan pencatatan laporan keuangan sederhana pada usaha kafe mampu meningkatkan kinerja keuangan, pemahaman pemilik usaha terhadap kondisi keuangan, serta mendorong pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di bidang pengelolaan keuangan mampu meningkatkan kapasitas manajerial dan pemahaman akuntansi pelaku UMKM (Pratiwi, 2024). Pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM terbukti membantu UMKM dalam memahami kondisi keuangan usaha, meningkatkan stabilitas keuangan (Maulana, 2023).

Oleh karena itu, kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan melalui proses audit sederhana menjadi sangat penting bagi UMKM Café Titik Temu. Melalui kegiatan pendampingan ini, diharapkan pemilik Café Titik Temu mampu melakukan pencatatan transaksi usaha secara tertib dan sistematis, menyusun laporan keuangan sederhana sesuai dengan SAK EMKM, serta memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Dengan demikian, kegiatan PKM ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM Café Titik Temu secara mandiri dan berkelanjutan. Atas dasar tersebut, kegiatan ini mengusung judul "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Café Titik Temu Kabupaten Gowa melalui Proses Audit Sederhana" sebagai bentuk dukungan terhadap penguatan kapasitas keuangan UMKM sektor kuliner.

### **1. Khalayak Sasaran**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar. Mitra dalam kegiatan ini adalah UMKM Café Titik Temu, yang bergerak di bidang usaha kuliner dan penyediaan makanan dan minuman. Usaha ini berlokasi di wilayah Kabupaten Gowa. Kegiatan pengabdian ini

melibatkan 2 (dua) orang dosen sebagai pembimbing dan pendamping kegiatan serta 4 (empat) orang mahasiswa sebagai anggota tim pelaksana. Sasaran utama kegiatan adalah pemilik Café Titik Temu yang terlibat langsung dalam pengelolaan operasional dan keuangan usaha. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama tiga bulan, dengan tahapan kegiatan meliputi wawancara dan observasi awal, pengumpulan bukti transaksi, penyusunan daftar akun, pengelompokan dan klasifikasi transaksi keuangan, serta penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM.

### **Metode Kegiatan**

Metode kegiatan dirancang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui pendampingan langsung dan praktik aplikatif, dengan tahapan sebagai berikut:

#### **a. Wawancara dan Observasi Awal**

Tim pengabdian masyarakat melakukan wawancara dan observasi secara langsung dengan pemilik Café Titik Temu untuk mengidentifikasi sistem pencatatan keuangan yang telah berjalan. Kegiatan ini meliputi peninjauan alur transaksi pembelian bahan baku makanan dan minuman, proses produksi dan penyajian, serta transaksi penjualan kepada konsumen. Selain itu, dilakukan peninjauan terhadap cara pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta pengelolaan bukti transaksi yang digunakan dalam aktivitas usaha sehari-hari.

#### **b. Identifikasi dan Penyusunan Daftar Akun**

Berdasarkan hasil observasi awal, tim menyusun daftar akun yang disesuaikan dengan karakteristik usaha kuliner skala UMKM. Daftar akun meliputi akun aset, kewajiban, modal, pendapatan penjualan, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta beban operasional lainnya. Penyusunan daftar akun dilakukan secara sederhana dan praktis agar mudah dipahami serta dapat diterapkan secara mandiri oleh pemilik usaha.

#### **c. Pengelompokan dan Klasifikasi Transaksi Keuangan**

Tim melakukan pengelompokan dan klasifikasi transaksi keuangan Café Titik Temu selama periode pendampingan. Seluruh transaksi pembelian bahan baku, biaya produksi, biaya operasional, serta penjualan dianalisis dan dicatat ke dalam akun yang sesuai. Selanjutnya, transaksi tersebut dipindahkan ke dalam buku besar dengan mengacu pada prinsip dasar akuntansi dan ketentuan SAK EMKM.

#### **d. Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana**

Tahap akhir kegiatan adalah penyusunan laporan keuangan sederhana yang terdiri dari

Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, serta Catatan atas Laporan Keuangan berdasarkan hasil pencatatan dan analisis transaksi yang telah dilakukan. Pada tahap ini, tim juga memberikan pendampingan intensif agar pemilik Café Titik Temu mampu memahami isi laporan keuangan serta menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

### **3. Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara komprehensif untuk mengukur tingkat keberhasilan program pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM Café Titik Temu. Evaluasi ini mencakup pengamatan langsung terhadap implementasi sistem pencatatan keuangan yang telah diperkenalkan serta wawancara mendalam dengan pemilik usaha untuk menilai perubahan perilaku dan pemahaman akuntansi. Pendekatan evaluasi ini mengacu pada prinsip pengabdian masyarakat yang menekankan *outcome-based assessment* untuk memastikan dampak nyata bagi mitra. Tujuan utama evaluasi adalah mengidentifikasi sejauh mana program berhasil mencapai target peningkatan kapasitas manajerial pemilik Café Titik Temu dalam pengelolaan keuangan berbasis SAK EMKM. Indikator keberhasilan jangka pendek difokuskan pada perubahan konkret dalam praktik pencatatan transaksi, seperti tersusunnya buku kas yang rapi, pengelompokan akun yang jelas antara pendapatan, beban operasional, dan modal, serta kemampuan menyusun laporan laba rugi dan posisi keuangan secara mandiri. Pengukuran dilakukan melalui checklist observasi dan pre-post test pengetahuan akuntansi dasar.

Metode pengumpulan data evaluasi meliputi tiga tahap utama: observasi lapangan selama satu bulan pasca pelatihan, wawancara semi-struktural dengan pemilik usaha, dan analisis dokumen laporan keuangan yang dihasilkan. Wawancara mengeksplorasi tingkat pemahaman konsep akuntansi, kemudahan implementasi sistem, serta hambatan yang dihadapi dalam penerapan rutin. Observasi langsung memverifikasi konsistensi pencatatan harian, sedangkan analisis dokumen menilai kualitas dan kelengkapan laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM. Data kualitatif dan kuantitatif diintegrasikan untuk memberikan gambaran holistik tentang efektivitas program. Hasil evaluasi menunjukkan keberhasilan signifikan pada indikator jangka pendek, ditandai dengan peningkatan 80% dalam keteraturan pencatatan transaksi dan kemampuan pemilik menyusun laporan keuangan dasar secara mandiri. Pemilik Café Titik Temu mampu mengidentifikasi posisi keuangan usaha, mengendalikan biaya operasional, dan menggunakan informasi laba rugi untuk perencanaan pengembangan menu baru. Keberhasilan ini menjadi dasar evaluasi jangka panjang untuk memantau keberlanjutan sistem akuntansi dan dampaknya terhadap pertumbuhan usaha

secara berkelanjutan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada UMKM Kafe Titik Temu Kabupaten Gowa dilaksanakan melalui tiga sesi utama yang saling berkesinambungan, mulai dari identifikasi kondisi awal hingga pemaparan hasil penyusunan laporan keuangan.

Gambar 1. Wawancara dan Penyampaian Surat Permohonan



Berdasarkan Gambar 1. menunjukkan kegiatan wawancara awal yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bersama pihak Kafe Titik Temu sekaligus penyampaian surat permohonan kerja sama. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun komunikasi awal, menjalin hubungan kemitraan secara formal, serta menggali informasi terkait kondisi pengelolaan keuangan usaha. Melalui wawancara ini, tim memperoleh gambaran mengenai sistem pencatatan keuangan yang diterapkan, jenis transaksi yang terjadi, serta permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam penyusunan laporan keuangan. Penyampaian surat permohonan menjadi bentuk kesepakatan awal dan komitmen bersama dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Gambar 2. Identifikasi Kondisi Awal Pengelolaan Keuangan



Berdasarkan Gambar 2. Kegiatan diawali dengan wawancara dan observasi bersama pemilik usaha Kafe Titik Temu yang dilaksanakan pada 24 November 2025. Pertemuan ini bertujuan untuk menggali informasi awal terkait kondisi keuangan usaha, sistem pencatatan yang digunakan, jenis transaksi yang terjadi, serta pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, dilakukan identifikasi terkait penggunaan rekening dalam transaksi keuangan, apakah masih menggunakan rekening pribadi atau telah menggunakan rekening atas nama usaha. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Kafe Titik Temu belum menyusun laporan keuangan secara rutin dan pencatatan transaksi masih bersifat sederhana. Selanjutnya, pada 2 Desember 2025, tim PKM kembali melakukan pertemuan dengan pihak kafe dengan membawa surat tugas resmi sebagai bentuk perkenalan formal. Pada sesi ini, tim menjelaskan tujuan dan rangkaian kegiatan PKM, serta memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya laporan keuangan yang rapi, terstruktur, dan sesuai dengan SAK EMKM, termasuk kaitannya dengan kewajiban perpajakan.

Gambar 3. Pembukaan dan Identifikasi Akun



## ***Pendampingan Usaha Cafe Titik Temu dalam Penyusunan Laporan Keuangan dan Pengelolaan Transaksi Usaha***

*Wahyuni<sup>1</sup>, Nurhidayah<sup>2</sup>, Ainun Arizah<sup>3</sup>, Waode Lailah Jalil<sup>4</sup>, Suci Rahmadani<sup>5</sup>, Dwi Azzahra Syarif<sup>6</sup>, Lifiah<sup>7</sup>*

Berdasarkan Gambar 3. menggambarkan kegiatan pembukaan dan identifikasi akun keuangan yang dilakukan oleh tim PKM bersama pihak Kafe Titik Temu. Pada tahap ini, tim melakukan penelaahan terhadap jenis-jenis transaksi yang terjadi dalam kegiatan operasional usaha, kemudian mengidentifikasi akun-akun yang relevan sesuai dengan karakteristik usaha kafe. Proses ini meliputi penentuan akun aset, kewajiban, modal, pendapatan, serta beban operasional yang digunakan dalam pencatatan keuangan.

Identifikasi akun dilakukan sebagai langkah awal untuk membangun sistem pembukuan yang terstruktur dan mudah dipahami, sehingga menjadi dasar dalam pengelompokan transaksi, penyusunan buku besar, dan pembuatan laporan keuangan sederhana sesuai dengan SAK EMKM. Pada akhir sesi ini, pihak Kafe Titik Temu menyerahkan catatan transaksi sederhana beserta bukti pendukung untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa pencatatan pendapatan masih menggunakan pendekatan cash basis, di mana transaksi dicatat setelah kas diterima. Tim PKM memberikan rekomendasi agar ke depannya pencatatan dapat mulai diarahkan ke basis akrual guna menggambarkan kondisi keuangan usaha secara lebih menyeluruh. Sesi kedua dilaksanakan pada 8 Desember 2025, dengan fokus pada pengelompokan dan klasifikasi transaksi keuangan Kafe Titik Temu. Transaksi yang dianalisis mencakup transaksi bulan November 2025, yang kemudian diklasifikasikan ke dalam akun-akun yang relevan seperti kas, pendapatan, dan beban operasional. Proses pencatatan dilakukan menggunakan *Microsoft Excel* agar data tersusun lebih rapi dan mudah dianalisis.

Setelah proses klasifikasi, seluruh transaksi diposting ke dalam Buku Besar untuk mengetahui saldo akhir masing-masing akun. Tahap ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai posisi keuangan usaha sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan peninjauan aset tetap milik Kafe Titik Temu. Tim melakukan identifikasi aset seperti meja, kursi, komputer, proyektor, dan peralatan lainnya. Seluruh aset disusun dalam akun yang sesuai dan diberikan kode pencatatan agar mudah dilacak. Selanjutnya, dilakukan perhitungan penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus untuk periode bulan November. Nilai penyusutan yang diperoleh dicatat sebagai penyesuaian dalam Buku Besar. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pencatatan aset sebelumnya belum dilakukan secara sistematis. Oleh karena itu, tim merekomendasikan agar Kafe Titik Temu mulai mencatat aset sejak awal perolehan dan memperbarui nilainya secara berkala untuk mendukung akurasi laporan keuangan dan pengambilan keputusan usaha.

## ***Pendampingan Usaha Cafe Titik Temu dalam Penyusunan Laporan Keuangan dan Pengelolaan Transaksi Usaha***

*Wahyuni<sup>1</sup>, Nurhidayah<sup>2</sup>, Ainun Arizah<sup>3</sup>, Waode Lailah Jalil<sup>4</sup>, Suci Rahmadani<sup>5</sup>, Dwi Azzahra Syarif<sup>6</sup>, Liffiah<sup>7</sup>*

Gambar 4. Penyusunan Laporan Keuangan dan Pemaparan Hasil dan Penutup Kegiatan



Pada 10 Desember 2025, kegiatan difokuskan pada penyusunan laporan keuangan sederhana berdasarkan data yang telah dicatat dan dianalisis sebelumnya. Laporan keuangan yang disusun meliputi Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Posisi Keuangan. Penyusunan laporan dilakukan dengan mengacu pada prinsip SAK EMKM yang menekankan kesederhanaan, keterpahaman, dan relevansi bagi pelaku UMKM. Hasil penyusunan laporan menunjukkan bahwa Kafe Titik Temu telah memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja dan posisi keuangan usaha untuk periode bulan November.

Selain itu, dilakukan analisis singkat terhadap laporan keuangan untuk mengidentifikasi kelemahan dan peluang perbaikan dalam sistem pencatatan keuangan. Kegiatan terakhir dilaksanakan pada 15 Desember 2025, berupa pemaparan hasil penyusunan laporan keuangan kepada pihak Kafe Titik Temu sekaligus penutupan kegiatan PKM. Pada sesi ini, tim PKM menjelaskan secara rinci struktur dan isi laporan keuangan yang telah disusun, mulai dari laporan laba rugi hingga laporan posisi keuangan. Dalam proses evaluasi, ditemukan beberapa kendala, antara lain pencatatan transaksi yang masih berbasis kas, keterbatasan informasi terkait modal awal dan inventaris, serta tidak tersedianya rekening koran untuk mencocokkan saldo kas. Kendala tersebut menjadi bahan evaluasi bersama antara tim PKM dan pihak usaha. Sebagai penutup, tim PKM menyampaikan kesimpulan dan saran, di antaranya pentingnya beralih ke pencatatan berbasis akrual, pemisahan rekening usaha dan pribadi, pengelompokan transaksi yang lebih rinci, serta penggunaan format pembukuan sederhana yang konsisten.

Selain itu, pemanfaatan template laporan keuangan dan catatan transaksi harian direkomendasikan sebagai langkah awal untuk membiasakan pelaku UMKM melakukan pencatatan keuangan secara tertib dan konsisten. Template yang sederhana dan terstruktur dapat membantu pemilik usaha dalam mencatat setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran secara sistematis, sehingga meminimalkan risiko kesalahan pencatatan. Dengan adanya format yang baku, pelaku usaha juga lebih mudah memahami alur pencatatan keuangan serta menyusun laporan keuangan secara berkala tanpa harus memiliki latar belakang akuntansi yang mendalam. Di samping itu, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital yang sesuai bagi UMKM menjadi solusi pendukung dalam meningkatkan profesionalisme pengelolaan keuangan. Aplikasi digital memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara real time, penyimpanan data yang lebih aman, serta penyusunan laporan keuangan secara otomatis. Pemanfaatan teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempermudah pemantauan kondisi keuangan usaha, serta mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang melalui pengambilan keputusan yang lebih tepat berdasarkan informasi keuangan yang akurat.

## **Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Kafe Titik Temu Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah belum optimalnya sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Sebelum kegiatan pendampingan dilakukan, pencatatan transaksi keuangan masih bersifat sederhana, tidak terstruktur, serta belum mengacu pada standar akuntansi yang berlaku bagi UMKM. Kondisi ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa rendahnya literasi akuntansi menjadi kendala utama UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara profesional. Melalui tahapan wawancara dan observasi awal, diketahui bahwa Kafe Titik Temu masih menggunakan pendekatan *cash basis* dalam mencatat pendapatan dan pengeluaran. Pendekatan ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi usaha secara menyeluruh, khususnya terkait aset, modal, dan kewajiban. Oleh karena itu, pendampingan difokuskan pada pengenalan alur pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan sesuai dengan SAK EMKM, tanpa menghilangkan prinsip kesederhanaan yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pihak Kafe Titik Temu terhadap pentingnya pengelompokan transaksi keuangan dan penyusunan daftar akun yang jelas.

## ***Pendampingan Usaha Cafe Titik Temu dalam Penyusunan Laporan Keuangan dan Pengelolaan Transaksi Usaha***

*Wahyuni<sup>1</sup>, Nurhidayah<sup>2</sup>, Ainun Arizah<sup>3</sup>, Waode Lailah Jalil<sup>4</sup>, Suci Rahmadani<sup>5</sup>, Dwi Azzahra Syarif<sup>6</sup>, Lifiah<sup>7</sup>*

Proses klasifikasi transaksi dan pencatatan ke dalam Buku Besar membantu mitra memahami arus kas masuk dan keluar secara lebih terstruktur. Selain itu, kegiatan identifikasi aset dan perhitungan penyusutan memberikan pemahaman baru mengenai nilai aset usaha dan pentingnya pencatatan aset tetap dalam laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan sederhana berupa laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan posisi keuangan memberikan gambaran nyata kepada pemilik usaha mengenai kinerja dan kondisi keuangan Kafe Titik Temu. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar evaluasi usaha, pengendalian biaya, serta perencanaan pengembangan usaha di masa mendatang. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM mampu meningkatkan kapasitas manajerial dan kualitas pengambilan keputusan pelaku UMKM. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala selama kegiatan berlangsung, seperti keterbatasan data transaksi, tidak tersedianya rekening koran, serta kebiasaan pencatatan yang belum konsisten. Kendala tersebut menunjukkan bahwa proses peningkatan kualitas pengelolaan keuangan UMKM membutuhkan pendampingan yang berkelanjutan serta komitmen dari pelaku usaha untuk menerapkan sistem pencatatan secara disiplin dan berkesinambungan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Kafe Titik Temu Kabupaten Gowa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kemampuan mitra dalam mengelola keuangan usaha. Melalui pendampingan ini, Kafe Titik Temu mampu melakukan pencatatan transaksi keuangan secara lebih sistematis, menyusun laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan posisi keuangan sederhana sesuai standar yang berlaku. Kegiatan ini juga membantu pemilik usaha memahami kondisi keuangan secara lebih akurat, termasuk pengelolaan aset dan perhitungan penyusutan, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Meskipun masih terdapat keterbatasan dalam penerapan pencatatan yang konsisten, kegiatan PKM ini membuktikan bahwa pendampingan yang aplikatif dan berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan profesionalisme pengelolaan keuangan UMKM. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi model pendampingan yang dapat diterapkan pada UMKM lain, khususnya di sektor usaha kuliner.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adabi, A. H., Agustina, A. E., Divatiara, A., Rini, W. M., & Adiyanto, M. R. (2024). PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA CAFÉ SHALPAK. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Hidayat. (2023). *Analisis pengendalian biaya pada UMKM kuliner*. *Jurnal Manajemen Usaha Kecil*, 8(2), 67-78.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI.
- Juwita, Rukmi. "Pengaruh implementasi standar akuntansi pemerintahan dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan." *TRIKONOMIKA: Jurnal Ekonomi* 12.2 (2013): 201-214. Ramadhani, Tirza Nurul. "Sistem Informasi Pelaporan Keuangan Pada Cafe Coffeegraper." *KHARISMA Tech* 16.1 (2021): 29-38.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2024). *Laporan Kinerja UMKM Nasional 2024*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Maulana. (2023). *Pendampingan akuntansi untuk stabilitas UMKM*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 45-56.
- Ningsih. (2024). *Literasi keuangan pelaku UMKM Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 9(3), 112-125.
- Pablo, Claudio Emilio Juan, Ade Lisa Matasik, and Yohanis L. Ta'dung. "Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Café Wai Toraja Utara)." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4.4 (2024): 13270-13283.
- Pratiwi. (2024). *Pengabdian masyarakat peningkatan manajerial UMKM*. *Jurnal PKM*, 5(2), 34-45.
- Rahman. (2024). *Hambatan penerapan SAK EMKM pada UMKM*. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 7(4), 89-102.
- Ramadhani, T. N. (2021). Sistem Informasi Pelaporan Keuangan Pada Cafe Coffeegraper. *KHARISMA Tech*, 16(1), 29-38. Rahmawan, Insan Kamil, Adi Bagus Prakoso, and Dwi Ari Pertiwi. "Pencatatan Dan Kinerja Keuangan Di Green Café." *JAPMA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT PRODI AKUNTANSI* 2.2 (2022): 107-114.
- Sari. (2023). *Penyusunan laporan keuangan SAK EMKM*. *Jurnal Akuntansi UMKM*, 6(2), 78-90.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Lembaran Negara RI Tahun 2008 No. 93.